

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan Pangeran Mangkunegara I dan Pangeran Mangkubumi awalnya erat, mereka bekerjasama untuk melawan VOC dan Paku Buwono II. Keduanya saling mendukung dalam penaklukan wilayah-wilayah penting seperti Ponorogo dan Madiun. Kedekatan juga diperkuat melalui hubungan keluarga, karena Pangeran Mangkunegara I menikah dengan putri Pangeran Mangkubumi yang bernama Ratu Bendara. Dalam perjuangan bersama, keduanya saling mendukung dan memberikan dampak besar dalam melemahkan kekuatan musuh.
2. Konflik mulai terjadi karena masalah pribadi, yakni kekecewaan Pangeran Mangkubumi terhadap Tindakan Pangeran Mangkunegara I yang menyembunyikan dua penari bedhaya hasil rampasan paerang. Hal ini, membuat Pangeran Mangkubumi marah sehingga hubungan mereka mulai renggang. Situasi semakin memburuk oleh strategi adu domba (*devide et impera*) oleh VOC. Pangeran Mangkunegara I merasa tersinggung dan memutuskan untuk berpisah dari hubungan aliansi berubah menjadi permusuhan.

Kesimpulan ini mencerminkan dinamika hubungan kompleks antara kedua tokoh dalam sejarah Jawa, sebagaimana diceritakan dalam naskah Babad Kemalon pupuh 10-15.

B. Saran

Melalui penelitian ini yang berjudul “Konflik Pangeran Mangkunegara I Dengan Pangeran Mangkubumi dalam Pupuh 10-15 naskah Babad Kemalon”, tentu dapat keterbatasan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna dan masih perlu adanya perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang berbeda.

